

Strategi Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Bate Iliék Kecamatan Samalanga

Amrullah

STIS Ummul Ayman Pidie Jaya

Email: roelbiruny@gmail.com

ABSTRACT

The management strategy of Batee Iliék tourist attraction is an initiative taken by the management with the aim of increasing revenue and stimulating community economic growth. This is achieved through effective planning and development strategies, as well as a comprehensive understanding of relevant strategic issues. By implementing effective strategies in the development of the tourism sector, we can assess the potential growth of the tourism sector in this region in the future. This research is a descriptive qualitative phenomenological study. The research results indicate several management strategies for the Batee Iliék tourist attraction: a) Organization: The management of this tourist area involves organizing elements that align with the characteristics of the area. b) Mobilization: Communication among relevant parties in managing Batee Iliék is well established, especially between the area management and other stakeholders involved in daily activities. c) Supervision: The local tourism office delegates authority to the tourist area management to oversee its management activities independently.

Keywords: *Management, Strategy, Islamic Economy*

ABSTRACT

Strategi pengelolaan objek wisata Batee Iliék merupakan langkah yang diambil oleh pengelola dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini dilakukan melalui perencanaan dan strategi pengembangan yang baik, serta melalui pemahaman terhadap isu-isu strategis yang relevan. Dengan menerapkan strategi yang efektif dalam pengembangan sektor pariwisata, kita dapat menilai potensi perkembangan sektor pariwisata di daerah ini ke depannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologis yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi pengelolaan objek wisata Batee Iliék: a) Pengorganisasian: Pengelolaan kawasan objek wisata ini melibatkan pengaturan unsur-unsur pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik kawasan tersebut. b) Penggerakkan: Komunikasi antara pihak terkait dalam pengelolaan Batee Iliék terjalin dengan baik, terutama antara pengelola kawasan dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari. c) Pengawasan: Dinas pariwisata setempat memberikan kewenangan kepada pengelola kawasan wisata untuk mengawasi kegiatan pengelolaannya secara mandiri.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Strategi, Ekonomi Syariah*

PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melibatkan berbagai pulau dari Sabang hingga Merauke, bersama dengan keragaman budaya yang dimiliki oleh setiap wilayah, merupakan aset berharga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Salah satu strategi kebijakan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi nasional.

Pariwisata adalah kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan banyak dimensi, termasuk aspek fisik, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pengembangan sektor pariwisata sangat penting karena memiliki dampak signifikan pada sektor-sektor lain seperti pertanian, jasa, perdagangan, dan transportasi. Jika dikelola dengan baik, pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata secara optimal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.

Pariwisata juga merupakan kegiatan yang secara langsung melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi karena memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor ekonomi lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan peluang bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan juga meningkatkan pendapatan bagi pemerintah pusat maupun daerah.¹

Pembangunan sektor pariwisata memiliki peranan yang signifikan dalam tiga aspek penting: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, pariwisata memberikan kontribusi yang berharga dengan mendatangkan devisa melalui kunjungan para wisatawan. Di sisi sosial, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mempromosikan dan melestarikan seni, tradisi, serta budaya nasional, serta membantu memperkuat identitas bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata dapat mempromosikan produk berupa layanan dan barang pariwisata yang mengungkapkan kekayaan dan keunikan alam dan laut, serta berfungsi sebagai alat efektif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan kearifan budaya tradisional.²

Fakta bahwa sektor pariwisata memegang peran penting dalam mendukung perekonomian menjadi landasan untuk pelaksanaan program pembangunan dan pengembangan objek wisata. Penting untuk dicatat bahwa pembangunan objek wisata tidak hanya terbatas pada penciptaan fisiknya saja. Pengelolaan yang efektif juga diperlukan agar objek wisata dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung yang berpotensi untuk meningkatkan kunjungan. Dalam upaya membangun industri pariwisata yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia, perlu adanya strategi khusus. Terdapat sejumlah faktor kunci yang harus diperhatikan dan diimplementasikan guna mencapai pengembangan dan pembangunan yang sesuai dengan target dan berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut mencakup perencanaan yang teliti, pemilihan strategi yang tepat,

¹I Gusti Ayu Putu Seri Mahendrayani & Ida Bagus Suryawan, “Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali” *Jurnal Destinasi pariwisata* Vol. 5 (2018), h. 1.

²Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), h. 3.

perbaikan dan penyediaan fasilitas yang memadai di objek wisata, serta pelayanan dan promosi pariwisata untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Pengelolaan objek wisata adalah tahap penting dalam proses perkembangannya, karena ini merupakan langkah menuju perubahan dan perkembangan yang diharapkan. Tanpa pengelolaan yang baik di objek wisata, kemajuan dan transformasi tidak akan terjadi. Melalui pengelolaan objek wisata yang efisien, sektor pariwisata mampu menciptakan peluang pekerjaan dan usaha, dan menjadi motor penggerak ekonomi baik di tingkat daerah maupun nasional.

Wisata Batee Iliek terletak di *Gampong* Batee Iliek terletak daerah pinggiran perbukitan dan tepi sungai Samalanga, juga dilalu jalan raya Banda Aceh Medan tepatnya di kilometer 170. Sebelumnya daerah Batee Iliek adalah merupakan daerah hutan dan semak belukai tempat para pejuang dan ulama membuat benteng pertahanan yaitu benteng Kuta Glee dan mempertahankan daerah Aceh dari penjajahan Belanda.

Desa Batee Iliek, yang terletak di Kecamatan Samalanga, merupakan salah satu pusat aktivitas yang penting di wilayah tersebut. Di sepanjang tepi Sungai Batee Iliek, beberapa warung pedagang berdiri kokoh. Salah satu produk yang dihasilkan oleh para pedagang kaki lima (PKL) di sana adalah rujak buah. Rujak buah adalah makanan tradisional yang terdiri dari berbagai jenis buah-buahan yang disajikan dengan saus pedas.

Strategi pengelolaan adalah rencana yang berlandaskan pada pertimbangan menyeluruh, digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dalam rangka memenuhi kebutuhan organisasi. Strategi pengelolaan objek wisata Batee Iliek adalah inisiatif dari pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi pendapatan daerah sambil memainkan peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan optimalisasi peran sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi, pengembangan objek wisata ini tidak hanya mempertimbangkan aspek jangka pendek. Sebaliknya, diperlukan perencanaan dan strategi pengembangan yang komprehensif serta introspeksi terhadap isu-isu dan faktor-faktor strategis. Dengan adanya strategi yang efektif dalam pengembangan sektor pariwisata, prospek perkembangan sektor pariwisata di daerah ini dapat lebih jelas teridentifikasi.

Sebagai salah satu sumber pendapatan utama, pengelolaan objek wisata seperti Batee Iliek menjadi krusial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan perencanaan dan strategi yang matang, diharapkan pengembangan pariwisata akan memberikan manfaat jangka panjang bagi daerah ini, tidak hanya dari segi pendapatan tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja serta melestarikan budaya dan keindahan alam. Oleh karena itu, strategi pengelolaan ini memegang peranan penting dalam mengarahkan perkembangan pariwisata di masa mendatang.

Seperi yang tergambar dalam kerangka manajemen strategis, penetapan visi dan misi merupakan langkah awal yang esensial sebelum strategi-strategi alternatif dapat dirumuskan dan dilaksanakan dengan sukses.³ Keterlibatan pemerintah dan pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan adalah faktor krusial dalam pengelolaan ekowisata, pengembangan sektor pariwisata, perencanaan wisata, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta pembentukan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan. Kolaborasi ini menjadi landasan bagi pencapaian tujuan pengelolaan objek wisata Batee Iliek yang berkelanjutan dan tepat sasaran.

³David, F. R. *Manajemen Strategi : Konsep*, Ed, Ke-12, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 87.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif fenomenologis. Kategorisasi ini didasarkan pada beberapa ciri khas, seperti situasi sosial sebagai latar belakang, peran utama peneliti sebagai alat utama, data yang bersifat deskriptif, penekanan pada proses, analisis data yang bersifat induktif, dan pentingnya pemahaman makna dari setiap peristiwa dalam konteks penelitian kualitatif.⁴ Penelitian ini juga dikategorikan sebagai fenomenologis karena sesuai dengan tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena sosial. Pendekatan ini melibatkan pengungkapan fakta-fakta yang ada di lapangan dan penggalian nilai-nilai yang tersembunyi. Penelitian ini sangat sensitif terhadap informasi yang bersifat deskriptif dan berupaya untuk menjaga integritas obyek penelitian. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengelolaan objek wisata Batee Iliék berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan suatu kawasan wisata adalah aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pengelolaan harus dipikirkan secara matang sebelumnya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu pendekatan pengelolaan pariwisata yang ditekankan oleh pemerintah adalah dengan menerapkan konsep Sapta Pesona pariwisata. Program Sapta Pesona diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 melalui Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 sebagai kerangka dasar pelaksanaan. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur, yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Selain itu, dalam konteks pembahasan pengelolaan pariwisata, peran komponen produk wisata menjadi sangat penting, yang mencakup daya tarik wisata, fasilitas dan layanan, aksesibilitas ke destinasi wisata, serta keramahan yang diberikan.⁵

Pengembangan pariwisata melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, dengan dasar nilai-nilai agama, pelestarian sumber daya alam dan budaya, serta memperhatikan aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan.⁶

Oleh karena itu, pengelolaan sektor pariwisata harus dipercayakan kepada individu-individu yang memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam dalam bidang pariwisata. Dengan melibatkan para ahli, diharapkan bahwa potensi objek wisata dapat dieksplorasi secara maksimal, sehingga dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah dan negara.

1. Sapta Pesona

Sapta Pesona adalah penjabaran dari konsep Sadar Wisata yang menekankan peran serta dukungan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung

⁴Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 16.

⁵Murianto dan Lalu Masyhudi, *Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabuparen Lombok Timur*. Media Bina Ilmiah. Vol. 11, No. 6, Juni 2017), h. 55.

⁶Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), h. 48.

pertumbuhan industri pariwisata. Hal ini dicapai dengan menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, nyaman, indah, ramah, dan meninggalkan kenangan bagi para wisatawan.⁷

2. Komponen Produk Pariwisata

- a. Daya Tarik Wisata (*Attractions*)
- b. Fasilitas dan Pelayanan (*Amenities*)
- c. Kemudahan untuk Mencapai Destinasi/Daya Tarik (*Accessibilities*)
- d. Keramah tamahan yang ditawarkan (*Hospitality*).⁸

Pengembangan pariwisata pada dasarnya meliputi tiga golongan pokok antara lain:

1. Objek pariwisata yang terdapat pada daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik orang-orang untuk berkunjung ke tempat tersebut.
2. Fasilitas yang diperlukan ditempat tersebut, seperti penginapan, rumah makan, hiburan serta tempat belajar pembuatan souvenir.
3. Transportasi yang menghubungkan antara daerah asal pengunjung dengan daerah tujuan wisatawan serta transportasi yang tersedia dari tempat tujuan ke objek pariwisata.⁹

Kepariwisataan merupakan sebuah bidang yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai sektor lainnya. Oleh karena itu, seringkali dikatakan bahwa pariwisata adalah sebuah sistem yang seluruh kegiatannya terkait erat dengan pariwisata dan memiliki banyak dimensi. Pengertian pariwisata, secara etimologi, berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata kunci, yaitu "pari" yang mengandung makna banyak, berulang kali, dan melibatkan perputaran, serta "wisata" yang merujuk pada perjalanan atau kegiatan berpergian.¹⁰

Pariwisata adalah lebih dari sekadar perjalanan atau kunjungan wisatawan ke suatu tempat. Ini juga mencakup aspek-aspek seperti akomodasi, makanan, rekreasi, budaya, dan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata dapat memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial di suatu daerah atau negara. Oleh karena itu, manajemen pariwisata harus mempertimbangkan berbagai faktor dan sektor yang terlibat untuk mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kebanyakan batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk mengadakan perjalanan wisata. Terutama dalam international tourism, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Menurut James J. Spillane walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :

- a. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)
- b. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)
- c. Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)
- d. Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

⁷ Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta : t.p., 2012), h. 11-16.

⁸ Sedarmayanti. Dkk, *Pengembangan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta : PT Refika Aditama, 2018), h.168-169.

⁹Yoeti Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), h. 15.

¹⁰Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), h. 24.

e. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

f. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Dilihat dari kaca mata ekonomi makro, pariwisata dapat memberikan dampak positif, di antaranya:¹¹

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan adanya wisatawan maka diperlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) maupun ekspektasi (*expectation*) wisatawan tersebut.
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dengan dibukanya destinasi wisata, maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelolanya, selain itu pembangunan fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel dan penginapan tentunya juga memerlukan tenaga kerja atau karyawan.
3. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus pemerataan pendapatan masyarakat.
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah.
5. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata maupun sektor ekonomi lain. Misalnya dengan berinvestasi real estate seperti tempat penginapan.
6. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau GDB

Terkait dengan aspek strategi dalam pengelolaan objek wisata Batee Iliek yang berbasis pada partisipasi masyarakat, setiap langkah dalam manajemen objek wisata ini dijalankan dengan mempertimbangkan serta merujuk pada strategi-strategi yang telah direncanakan secara cermat oleh pihak pengelola yang memiliki kepentingan terkait. Para pengelola menjalankan strategi ini dengan komitmen untuk menjaga kenyamanan pengunjung yang datang, dan mereka secara rutin melakukan evaluasi harian untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

1. Pengorganisasian

Dalam setiap kawasan objek wisata di Kabupaten Bireuen, terutama di objek wisata Batee Iliek yang didasarkan pada partisipasi masyarakat, tata kelola pengorganisasian yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Hal ini diperlukan agar proses manajemen pengelolaan objek wisata dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Dalam mengelola objek wisata, perencanaan dan organisasi yang baik adalah kunci kesuksesan. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola pengorganisasian yang matang, terutama di objek wisata Batee Iliek yang melibatkan komunitas masyarakat. Melalui tata kelola yang baik, pengelolaan objek wisata dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan para pengunjung.

a. Operasional

Kegiatan pengelolaan objek wisata Batee Iliek yang didasarkan pada partisipasi komunitas masyarakat berlangsung dengan objek wisata ini dibuka setiap harinya. Kawasan ini dibuka mulai pukul 08.00 pagi waktu setempat dan berlangsung hingga sore menjelang waktu magrib. Setiap wahana yang ada di objek wisata ini memiliki petugasnya sendiri. Temuan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang menunjukkan bahwa waktu operasionalnya dimulai pukul 08.00 pagi waktu setempat hingga sore hari, disesuaikan dengan kehadiran pengunjung yang masih menikmati pemandangan alam di kawasan tersebut.

¹¹Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan ...*, h. 21.

b. Penggerakkan

Upaya untuk mencapai pengelolaan kawasan wisata yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari kontribusi semua pihak yang terlibat. Mengamati potensi alam yang dapat dijadikan kawasan wisata seperti Batee Iliek, masyarakat di sana memiliki inisiatif untuk mengelolanya. Mereka melakukan perencanaan yang terstruktur dan menjalankan tindakan-tindakan pengelolaan yang diperlukan untuk menjaga dan memaksimalkan potensi tersebut.

2. Pengawasan

Pengawasan memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam manajemen karena berfungsi untuk memeriksa apakah pelaksanaan pekerjaan berjalan dengan tertib, terarah, dan sesuai rencana. Meskipun perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan berjalan baik, namun jika pelaksanaan pekerjaan tidak teratur, tertib, dan sesuai arahan, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, kontrol memiliki fungsi untuk mengawasi semua kegiatan agar terfokus pada tujuannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

a. Tanggung Jawab

Dalam suatu proses pengawasan dalam suatu kegiatan, terdapat elemen tanggung jawab yang menjadi faktor kunci. Khususnya di kawasan objek wisata Batee Iliek, Kabupaten Bireuen, yang memiliki lokasi yang cukup ekstrem dengan dataran tinggi dan lereng yang curam, tanggung jawab pengelola sangat vital dalam memastikan kenyamanan dan keselamatan setiap pengunjung.

b. Keamanan

Dalam konteks pengawasan terkait dengan pengelolaan objek wisata Batee Iliek yang melibatkan komunitas masyarakat, semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan tersebut memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bersama. Ini mencakup aspek keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung, serta keamanan bagi para pengelola sendiri. Hasil observasi peneliti saat melakukan kunjungan ke kawasan wisata ini menunjukkan bahwa dari segi keamanan, pengunjung di Batee Iliek telah dikelola dengan baik karena para pengurus yang bertugas untuk menjaga dan memantau kawasan objek wisata tersebut telah aktif dalam menjalankan tugas mereka.

PENUTUP

Strategi pengelolaan Objek Wisata Batee Iliek melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, dalam pengorganisasian, operasional pengelolaan kawasan objek wisata ini dilakukan dengan menata unsur pengelola yang sesuai dan tepat untuk kawasan tersebut. Kedua, dalam penggerakkan, komunikasi antara pihak terkait berjalan baik, dengan para pengelola kawasan Batee Iliek melakukan pemantauan harian dan mengadakan briefing singkat sebelum membuka kawasan objek wisata. Ketiga, dalam pengawasan, Dinas Pariwisata setempat memberikan kewenangan mandiri kepada pihak pengelola kawasan wisata ini untuk melakukan pengawasan sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Namun, sebaiknya kegiatan pengawasan terkait dengan proses pengelolaan kawasan objek wisata ini juga melibatkan pihak Dinas terkait agar dapat diakomodasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta : t.p., 2012.
- Sedarmayanti. Dkk, *Pengembangan dan Pengembangan Pariwisata*,(Jakarta : PT Refika Aditama, 2018.
- David, F. R. *Manajemen Strategi : Konsep*, Ed, Ke-12, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- I Gusti Ayu Putu Seri Mahendrayani & Ida Bagus Suryawan, “*Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali*” *Jurnal Destinasi pariwisata* Vol. 5 (2018).
- Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata daerah Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012.
- Murianto dan Lalu Masyhudi, *Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabuparen Lombok Timur*. *Media Bina Ilmiah*. Vol. 11, No. 6, Juni 2017.
- Yoeti Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.